

Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat Nyeri Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Osteoarthritis Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang Tahun 2021

Putri Diah Ayu Rizkiana^{1*}, St. Rahmatullah^{2*}, Nur Izza Prayugo^{3*}

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Jalan Raya Ambokembang No. 08, Kedungwuni, Pekalongan, Indonesia

Email: [*putridiyah480@gmail.com](mailto:putridiyah480@gmail.com)

Received:

Revised:

Accepted:

abstract

Osteoarthritis is a degenerative joint disease characterized by cartilage damage and often occurs in the elderly. Diseases that are often found in the community. Management of osteoarthritis is aimed at controlling or relieving pain. Inappropriate drug selection can cause the drug to be ineffective, exacerbate a disease, and cause unwanted effects. This study aims to determine the relationship between the rationality of the use of pain medication on the level of pain in the elderly with osteoarthritis. The research design is a descriptive correlative study with a cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling with a total of 43 respondents. Data collection tools using a questionnaire and statistical tests using the Kolmogorov Smirnov test. The results of the study found that the percentage related to rationality of rational pain medication (69.8%) was irrational (30.2%) and at the level of pain experienced mild pain (18.6%), moderate pain (67.4%), and moderate pain. weight (14.0%). Statistical test results obtained p value of 0.042 (<0.05) H_0 is rejected, which means that there is a significant relationship between the rationality of pain medication use and pain levels in the elderly with osteoarthritis at the Bisma Upakara Elderly Social Service Institution, Pemalang. . The results of this study recommend for health workers to provide or improve health education related to the rationality of using pain medication.

Keywords: Pain, Osteoarthritis, Rationality

Abstrak

Osteoarthritis adalah penyakit radang sendi degeneratif dengan ditandai dengan adanya kerusakan kartilago dan sering terjadi pada lansia. Penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat. Penatalaksanaan osteoarthritis ditujukan pada pengendalian atau menghilangkan nyeri. Pemilihan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan obat menjadi tidak berkhasiat, memperparah suatu penyakit, dan menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasionalitas penggunaan obat nyeri terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan osteoarthritis. Desain penelitian studi deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 43 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari penelitian didapatkan persentase terkait rasionalitas obat nyeri yang rasional (69,8%) tidak

rasional (30,2%) dan pada tingkat nyeri yang mengalami nyeri ringan (18,6%), nyeri sedang (67,4%), dan nyeri berat (14,0%). Hasil uji statistik didapatkan p value sebesar 0,042 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan rasionalitas penggunaan obat nyeri terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pendidikan kesehatan terkait dengan rasionalitas penggunaan obat nyeri.

Kata kunci :Nyeri; Osteoarthritis; Rasionalitas

1. Pendahuluan

Komposisi penduduk lansia di Indonesia dengan umur 60 tahun 2014 berjumlah 19.142.861, dengan jumlah lansia laki-laki 8.795.184 dan perempuan 10.347.677 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Meningkatnya jumlah lansia tentu tidak lepas dari proses penuaan beserta masalahnya. Proses penuaan merupakan proses fisiologis yang pasti dialami individu dan proses ini akan diikuti oleh penurunan fungsi fisik, psikososial dan spiritual. Selain itu terdapat perubahan di berbagai sistem tubuh, misalnya perubahan sistem imun yang cenderung menurun, perubahan sistem integumen yang menyebabkan kulit mudah rusak, perubahan elastisitas arteri pada sistem kardiovaskuler yang dapat memperberat kerja jantung, penurunan kemampuan metabolisme oleh hati dan ginjal, serta penurunan kemampuan penglihatan dan pendengaran (Ekasari dkk, 2018). Lanjut usia (Lansia) didefinisikan sebagai penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia (Maryam dkk, 2013).

Osteoarthritis adalah merupakan bentuk arthritis yang paling sering ditemukan di masyarakat, bersifat kronis, yang berdampak besar dalam masalah kesehatan masyarakat. *Osteoarthritis* merupakan penyakit sendi degeneratif yang ditandai dengan kerusakan rawan sendi dan tulang subkondral dan menyebabkan nyeri pada sendi. *Osteoarthritis* merupakan masalah kesehatan yang sering ditemui dalam praktik sehari-hari. *Osteoarthritis* diketahui dialami sepertiga populasi di atas usia 65 tahun dan merupakan satu dari lima penyebab disabilitas utama pada populasi usia lanjut di Amerika Serikat. Di Indonesia sendiri kasus *osteoarthritis* merupakan kasus penyakit reumatik yang paling sering ditemui (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2014).

Sebanyak 4% populasi dunia menderita *osteoarthritis*, dengan 83% kasus *osteoarthritis* merupakan *osteoarthritis* lutut, sehingga *osteoarthritis* lutut merupakan jenis *osteoarthritis* terbanyak. Prevalensi *osteoarthritis* meningkat pada usia 40-60 tahun, bertambah secara linear dengan bertambahnya usia (Wijaya, 2018). Perkiraan diseluruh dunia adalah 9,6% pria dan 18,0% wanita berusia di atas 60 tahun yang memiliki gejala *osteoarthritis*. 80% dari mereka dengan *osteoarthritis* akan memiliki keterbatasan dalam gerakan, dan 25% tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari utama kehidupan mereka (World Health Organization, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi penyakit menular mengalami penurunan angka periode prevalensi tahun 2013 ke tahun 2018. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 7,3%, di Propinsi Jawa Tengah sebesar 7,1%.

Berdasarkan hasil survey data bulan Februari 2020 pada Panti Pelayanan Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang dari jumlah lansia 110 sebagian besar mengalami nyeri sendi, dengan tingkat nyeri sedang sampai dengan nyeri berat.

Sampai saat ini belum ada terapi yang dapat menyembuhkan *Osteoarthritis*. Penatalaksanaan *Osteoarthritis* terutama ditujukan pada pengendalian atau menghilangkan nyeri, memperbaiki gerak dan fungsi sendi serta meningkatkan kualitas hidup. Perlu diketahui bahwa penyebab nyeri yang terjadi bersifat multifaktorial. Nyeri dapat bersumber dari regangan serabut syaraf periosteum, hipertensi intraosseous, regangan kapsul sendi, hipertensi intra-artikular, regangan ligament, mikrofraktur tulang subkondral, entesopati, bursitis dan spasme otot. Saat ini terdapat lebih dari 50 modalitas penatalaksanaan *Osteoarthritis* baik non farmakologi maupun farmakologi, maka diperlukan rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penatalaksanaan *Osteoarthritis* (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2014).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif korelatif. studi deskriptif korelatif, responden yang diambil berusia 60 tahun keatas di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner rasionalitas obat nyeri dan tingkat nyeri. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu terdiagnosa osteoarthritis, lansia berusia 60 keatas Sedangkan kriteria eksklusinya adalah lansia masih dalam perawatan rumah sakit dan lansia yang tidak dapat bekerja sama.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021 selama 1 bulan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang. Analisis data menggunakan analisa *univariate* dan *bivariate* untuk mengetahui distribusi frekuensi dari hasil yang di dapat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada penelitian ini, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 43 responden. Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Nyeri Pada Lansia dengan Osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang.

Tabel 4.1. Distribusi Rasionalitas Penggunaan Obat Nyeri Pada Lansia dengan Osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang

Rasionalitas Penggunaan Obat Nyeri	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Tidak rasional	13	30,2
Rasional	30	69,8
Jumlah	43	100

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa penggunaan obat nyeri pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang sebagian besar (69,8%) responden rasional yaitu 30 responden.

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Nyeri pada Lansia dengan Osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang

Tingkat Nyeri	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Nyeri ringan	8	18,6
Nyeri sedang	29	67,4
Nyeri berat	6	14,0
Jumlah	43	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (67,4%) responden pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang mengalami nyeri sedang yaitu 29 responden.

Tabel 4.4

Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat Nyeri terhadap Tingkat Nyeri pada Lansia dengan Osteoarthritis di Balai Pelayanan Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang

Test Statistics^a

		Nyeri
Most Extreme Differences	Absolute	.462
	Positive	.462
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		1.390
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042

a. Grouping Variable: Rasionalitas

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil frekuensi penggunaan obat nyeri pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang sebagian besar (69,8%) responden rasional yaitu 30 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan obat oleh pasien lanjut usia lebih dari separuh (54,%) responden rasional. Pada hasil tingkat nyeri bahwa sebagian besar (67,4%) responden pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang mengalami nyeri sedang yaitu 29 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novianti (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penderita osteoarthritis di komunitas mengalami nyeri sedang berjumlah 56 orang (76,7%).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,042 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan rasionalitas penggunaan obat nyeri terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Etikasari (2020) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

rasionalitas penggunaan obat anti inflamasi non steroid dengan derajat Osteoarthritis di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fatimah (2016) yang menunjukkan bahwa pasien yang rasional dalam pengobatan mencapai outcome klinis 56%, sedangkan pasien yang rasional kategori tidak rasional yang mencapai outcome klinis adalah 15%. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan rasionalitas pengobatan dan *outcome* klinis. Pemberian obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut terdapat ketidakrasional pada obat nyeri, maka di harapkan dari tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan lagi dalam memberikan pendidikan lebih meningkatkan pengetahuan tentang rasionalitas penggunaan obat nyeri dan edukasi terhadap lansia, untuk mengurangi terjadinya ketidakrasional obat.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul "Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat Nyeri terhadap Tingkat Nyeri pada Lansia dengan Osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Usia Bisma Upakara Pemalang tahun 2021" dapat disimpulkan sebagai berikut:Sebagian besar (69,8%) responden pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Usia Bisma Upakara Pemalang penggunaan obat nyeri rasional yaitu 30 responden.Sebagian besar (67,4%) responden pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Usia Bisma Upakara Pemalang mengalami nyeri sedang yaitu 29 responden.Ada hubungan yang signifikan rasionalitas penggunaan obat nyeri terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan osteoarthritis di Panti Pelayanan Sosial Usia Bisma Upakara Pemalang dengan *p value* sebesar 0,042 ($<0,05$).

Referensi

- [1] Kemenkes RI 2014, "Situasi dan Analisis Lanjut Usia", diakses tanggal 2 Februari 2020
- [2] Ekasari, M. F., Riasmini.,Hartini. (2018). "Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia". Malang: Wineka Media.
- [3] Maryam, Siti, R, MF Ekasari,Rosidawati, A Jubaedi. 2013." Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya". Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Perhimpunan Reumatologi Indonesia (2014)."Diagnosis dan Penatalaksanaan Osteoarthritis". ISBN 978-979-3730-24-0.
- [5] Wijaya,S. (2018). "Osteoarthritis Lutut". *CDK-265/ vol. 45 no. 6 th. 2018*.
- [6] WHO (2018). "World Health Statistics". <https://doi.org/ISBN 978-92-4156548-6>.
- [7] Yunita, S. (2015). "Hubungan Pengetahuan Swamedikasi terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat Pasien Lanjut Usia di Beberapa Apotek Wilayah Banda Aceh". Skripsi. Aceh : Universitas Syiah Kuala.

-
- [8] Noviyanti N.,(2019). "Gambaran Respon Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis Di Komunitas" Skripsi: universitas muhammadiyah Surakarta .
- [9] Etikasari, R.,Murharyanti,R.,& Mufarrikhah,I.(2020). Hubungan rasionalitas penggunaan obat anti inflamasi non steroid dengan derajat osteoarthritis pada pasien usia lanjut. Indonesia jurnal farmasi, 4(1),19-23.
- [10] Fatimah, N. (2016). "Hubungan Rasionalitas Pengobatan dan Outcome Klinis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi di Poliklinik Penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta". Tesis. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- [11] Kemenkes RI (2018). "Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) 2018". Jakarta : Badan Penelitian dan. Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.